BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga pendidikan yang memberikan materi terkait agama Islam kepaada orang yang ingin mengetahui dan ingin tahu mempelajarinya secara mendalam, baik dari segi materi maupun praktik yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam dalam keluarga sangatlah penting dan mutlak harus dilakukan oleh kedua orang tuanya sejak dini, karena pendidikan dari keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan masrasah pertama dan utama bagi anak-anaknya, yang berfungsi sebagai pelekat dasar pembentukan kepribadian anak didik.

Keluarga merupakan madrasah pertama dan utama anak menerima pendidikan dan pembinaan, yang berfungsi sebagai pelekat dasar pembentukan kepribadian anak. Setiap keluarga pasti menginginkan anak yang sholeh dan sholihah, cerdas dan sehat jasmani serta rohani, karena bagi keluarga anak merupakan suatu rahmat dan anamah yang Allah berikan kepada kedua orang tuanya agar dipelihara, di didik dan juga disyukuri dengan sebaik mungkin.[1]

Pentingnya peran keluarga dalam menguatkan pendidikan agama untuk anaknya, khususnya sekarang pada masa pandemi Covid-19. Anak lebih

[1] Hery noer Aly dan S. Munzier, *Watak Pendidikan Islam, Cet. Pertama* (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000) h. 23

banyak beraktivitas dirumah dan disitulah orang tua berperan dalam menguatkan pendidikan agama pada anak. Pendidikan dalam lingkungan keluarga menjadikan orang tua sebagai pendidik utama pada anak.

Setiap keluarga memiliki strategi yang berbeda dalam mendidik anak, disebabkan oleh *input* yang berbeda sehingga memiliki proses dengan menghasilkan *output* yang berbeda. *Input* yang dimaksud adalah proses setiap orang tua mengajarkan anak pastinya berbeda-beda, sedangkan *output* yang dimaksudkan yaitu hasil dari proses didikan orang tua terhadap anaknya dengan strategi masing-masing orang tua. Point -point penguatan Agama Islam yang dapat dilakuan pada keluarga di rumah meliputi motivasi, nasehat, pembiasaan, keteladanan, dapat juga dilakuakn depan memberikan apresiasi atau hukuman.

Islam sebagai agama yang sempurna sangat memperhatikan pembinaan agama dalam keluarga. Islam sangat menekankan pendidikan agama dalam keluarga. Karena keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama dalam mempersiapkan generasi-generasi terbaik bangsa. Sementara agama menjadi fondasi dan bekal utama bagi generasi muda dalam mengarungi kehidupan yang penuh dinamika. Ternyata sejarah membuktikan, bahwa generasi-generasi yang berhasil dan tangguh adalah mereka yang berasal dari keluarga yang dari sejak dini menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya.

Al-Qu’ran sebagai kitab suci umat Islam banyak menceritakan tentang kisah-kisah sukses keluarga yang mampu mendidik anak-anaknya sehingga menjadi generasi- generasi yang tangguh, unggul, dan shaleh. Seperti kisah

Nabi Ibrahim as yang sukses membina keluarganya sehingga keturunannya semuanya diangkat menjadi nabi dan rasul.

Sejak awal Al-Qur'an sudah mewanti-wanti bahwa kita harus bisa menjaga keluarga dari ancaman neraka. Tindakan perventif yang bisa dilakukan yaitu membina mental dan moral anak dengan pendidikan agama sejak dini di lingkungan keluarga. Disebutkan dalam Al-Qur'an pada Surat At-Tahrim ayat 6:

يَاأَيُّهَاالَّذِينَاَمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْوَأَهْلِيكُمْنَارًا وَقُودُهَاالنَّاسُوَالْحِجَارَةُعَلَيْهَامَلَائِكَةٌغِلَاظٌ شِدَادٌ لا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harus diawali dari lembaga yang paling kecil, yaitu diri sendiri dan keluarga menuju yang besar dan luas. Dalam ayat diatas Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang berbahan bakar dari manusia dan batu, untuk taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Dan juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan diri dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Kegagalan pendidikan pada usia dini, akan menyebabkan manusia terbakar emosinya oleh dirinya sendiri yang tidak terarahkan. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan yang mendasar bagi anggota keluarga. Sehingga peran keluarga sangat penting dalam pendidikan agama pada masa kecil anak.

Indonesia pada awal tahun 2020 digegerkan dengan mewabahnya virus Covid-19, sebuah penyakit yang kemudian menjadikan banyak hal menjadi

tidak biasa dalam kehidupan manusia. Hal ini bereefek pada terhambatnya proses pembelajaran disekolah berdasarkan surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke-2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui atau pembelajaran jarak jauh, Berkaitan dengan hal itu maka kementerian pendidikan mengambil sikap untuk memberlakukan sosial distancing untuk mencegah penyebaran Covid-19 didunia pendidikan.

Problematika yang terjadi didunia pendidikan ini juga dirasakan oleh masyarakat tempat tinggal penulis yaitu Desa Takisung. Akan tetapi dampak wabah tersebut tidak berpengaruh besar terhadap melemahnya pendidikan agama Islam khususnya dikeluarga. Dimana sebelum terjadinya wabah Covid-19 pendidikan agama Islam dikeluarga Desa Takisung berjalan dengan baik, kegiatan sekolah formal maupun nonformal seperti TK Al-qur'an. Pendidikan agama di sekolah yang normal dan dibersamai pula pendidikan agama dirumah. Dampak yang dirasakan hanya ketika awal-awal terjadinya wabah Covid-19 dikarenakan perubahan sistem pembelajaran disekolah menjadi pembelajaran dari rumah. Tetapi keluarga di Desa Takisung mampu menghadapi wabah Covid-19 ini untuk tidak mempengaruhi pendidikan gama dengan penguatan pendidikannya dari keluarga.

Kemudian hal tersebut menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Takisung. Mengingat bahwa penduduk Desa Takisung adalah mayoritas beragama Islam dan aktivitas keagamaan berjalan dengan ramai di luar rumah seperti TK Al-qur'an, mesjid dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, pentingnya peran keluarga dalam menguatkan pendidikan agama dirumah pada masa pandemi Covid-19,

membuat peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian yang berjudul **Penguatan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut**.

B. Definisi Operasional

1. Penguatan

Penguatan berasal dari kata "kuat" yang mempunyai arti banyak tenaganya atau kemampuan lebih yang lebih. Sedangkan kata penguatan mempunyai arti perbuatan (hal dan lain sebagainya) yang menguati atau menguatkan.[2]

Menurut Skinner, penguatan (*reinforcement*) dibagi menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negative. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respond meningkat karena di ikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Sedangkan penguatan negatif adalah penguatan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan).[3] Adapun maksud penguatan dalam penelitian ini adalah program ataupun gerakan untuk memperkuat pendidikan agama Islam.

2. Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai "bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang

---

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1122

[3] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010)

secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam." Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah "upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam".

Pendidikan agama Islam adalah sebagai proses ikhtiyariah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong atau penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.[4]

Adapun maksud pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah suatu pendidikan keagamaan berupa amalan amalannya yang diperkuat melalui usaha yang diatur pada keluarga.

3. Keluarga

Keluarga menurut kbbi (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah sedangkan menurut istilah keluarga adalah orang yang berkumpul dan tinggal disatu tempat dan tertumpu pada kepala keluarga atau bapak dan ibu sebagai pendidik untuk anak anaknya mengenai pendidikan agama Islam. Adapun maksud keluarga dalam penelitian ini terdiri dari bapak, ibu dan anak-

[4] Elihami, Abdullah Syahid, *"Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami"* Volume 2 Nomor 1, Februari 2018, 79-96 STIKIP Muhammadiyah Enrekang, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

anaknya.

4. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi adalah suatu penyakit global, Menurut *World Health (WHO)* pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar diseluruh dunia melampaui batas. Sedangkan corona virus atau Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat.[5]

Adapun maksud Masa Pandemi Covid-19 dalam penelitian ini adalah masa dimana pendidikan dilakukan secara online, sehingga kegiatan belajar dilakukan dari rumah.

Bahwa yang dimaksud dari judul ini yaitu cara keluarga yang ada di Desa Takisung menghadapi wabah Covid-19 dengan segala dampaknya salah satunya yaitu terhadap pendidikan agama bisa dihadapi dengan baik dengan penguatan dari keluarga.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional yang telah disebutkan di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Penguatan pendidikan agama Islam pada keluarga di masa pandemi Covid-19 di Desa Takisung.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam pada keluarga di masa pandemi Covid-19 di Desa Takisung.

[5] KEMENKES RI, *Pencegahan dan Pengendalian coronavirus disease (Covid 19)* (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020) h. 11

D. Tujuan Penelitan

1. Untuk mengetahui penguatan pendidikan agama Islam pada keluarga di masa pandemi Covid-19 di Desa Takisung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam pada keluarga di masa pandemi Covid-19 di Desa Takisung.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul ini yaitu sebagai berikut :

3. Mengingat pendidikan agama Islam sangatlah penting sejak dini dan peranann keluarga menjadi vital dikarenakan keluarga adalah tempat pertama yang memberikan pendidikan
4. Mengingat dimana sekarang masa pandemi Covid-19, keadaan yang mengharuskan keluarga berperan penting memberikan penguatan pendidikan agama Islam dengan cara yang efektif.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Secara Teoritis
    a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu

pengetahuan khususnya tentang penguatan pendidikan agama.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Sebagai pengetahuan dan informasi bagi masyarakat untuk dijadikan pijakan dalam melakukan penguatan pendidikan agama pada keluarga.

b. Pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam memperluas wawasan mengenai penguatan pendidikan agama pada keluarga di masa pandemi Covid- 19.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Skripsi Aisyah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI dengan judul *Peranan Orang tua dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak di Desa Grobog Kulon Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal*., menyebutkan bahwa anak-anak yang perkembangannya baik, mereka selalu mendapatkan perhatian, bimbiingan dan didikan dari orang tua, sementara usaha orang tua dalam mewujudkan kepribadian muslim anak-anak antara lain dengan memberikan kasih sayang. Menanamkan nilai-nilai

agama, membimbing, mendidik, memberi teladan yang baik serta menciptakan suasana yang religius.[6]

2. Skripsi Uswatun Khasanah, program studi PAI yang berjudul *Peranan Orang Tua dalam Penguatan Sikap Keagamaan Siswa di SDN Jatinegoro, Desa Jatikontal, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah*, mengebutkan peranan orang tua dalam menguatkan sikap keagamaan pada anak usia sekolah dasar terdiri dari 3 aspek, yaitu: akidah, ibadah dan akhlak. Dalam aspek akidah peran orang tua selalu memberikan pendidikan agama, seperti rukun iman, rukun Islam, perintah untuk menyembah hanya kepada Allah. Dari aspek ibadah peran orang tua senantiasa mengajak anak untuk mengerjakan sholat secara berjama'ah, sedangkan aspek akhlak di sini peran orang tua selalu membiasakan anak untuk berkata jujur, sopan santun terhadap semua orang, membiasakan untuk berdoa ketika akan melakukan pekerjaan. Faktor penghambat orang tua dalam penguatan sikap keagamaan siswa di SDN Jatinegoro, Desa Jatikontal, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, antara lain rasa malas, bermain, menonton TV, main Hp dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung seperti, minimnya yang mengelola kegiatan atau lembaga TPA,

[6] Aisyah, *Peranan Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak di Desa Grobog Kulon Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal,* Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001

kurangnya pemahaman masyarakat masalah agama.[7]

3. Tulisan Arif Ismunandar, mahasiswa STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah yang berjudul *Penguatan Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga*. Menyebutkan bahwa melalui pendidikan keluarga, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tersebut didasarkan rasa cinta dan kasih sayang yang murni dari orang tua. Pembentukan perilaku beragama dalam arti luas pada dasarnya adalah menyiapkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi diantara faktor khas yang ada dalam diri seseorang dan lingkungannya memberikan kontribusi maksimal untuk menguatkan dan mengembangkan kebajikan yang ada dalam diri orang yang akan bersangkutan. Pembentukan perilaku yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik.[8]

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas penulis memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk

---

[7] Uswatun Khasanah, *Peranan Orang Tua dalam Penguatan Sikap Keagamaan Siswa di SDN Jatinegoro, Desa Jatikontal, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Jawa* Tengah, Dalam Skripsi, Fakultas Agama Islam Jurusan PAI Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018

[8] Arif Ismunandar, *Penguatan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga*, Dalam Jurnal Ilmu Syariah STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah,Februari 2020 Vol.1 No.1

mengetahui penguatan pendidikan agama pada keluarga di masa pandemi Covid-19.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, penulis akan menjelaskan tentang sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-bab.

Bab I, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian teoritis, dan sistematika penulisan.

Bab II, yaitu landasan teoritis, terdiri dari uraian tentang penguatan pendidikan agama pada keluarga di masa pandemi Covid-19.

Bab III, menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.